

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Analisis yang peneliti lakukan pada bab IV, maka pada bab ini penulis dapat mengambil kesimpulan dan saran yang diharapkan supaya dapat menjadi masukan bagi PTPN VII Unit Bekri dimasa yang akan datang, agar dapat merencanakan laba yang diinginkan dan dapat mencapai perencanaan laba tersebut.

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis *Break Event Point* sebagai alat Perencanaan Penjualan pada Tingkat Laba yang di harapkan yang telah dilakukan di PTP N VII Unit Bekri Lampung Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perusahaan PTPN VII Unit Bekri Lampung Tengah, belum melakukan klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel, sehingga perusahaan tidak mengetahui pada penjualan berapa perusahaan mencapai titik impas, dengan diadakannya mengklasifikasikan biaya tetap dan biaya Variabel, maka perusahaan dapat menghitung *Break event point* yang dapat digunakan untuk menghitung pada penjualan berapa perusahaan dapat menutupi biaya yang dikeluarkan selama produksi pada satu periode.
2. Pada Perhitungan *Break Event Point* (BEP) sebelum penentuan Laba pada PTPN VII Unit Bekri Lampung Tengah tahun 2016 produksi Minyak Kelapa Sawit mencapai *Break Event Point*(BEP) Rp. 28.515.678.884 atau pada saat penjualan 3.738.501 kg. dan pada produksi Minyak Inti Sawit Rp.

835.512.136 dan pada saat penjualan 231.711 kg. Pada tahun 2017 produksi Minyak Kelapa Sawit mencapai *Break Event Point* Rp. 17.538.148.989 dan pada saat penjualan 2.722.395 kg, dan pada produksi minyak inti sawit Rp. 769.526.689 dan pada saat penjualan 194.096 kg. Pada tahun 2018 produksi minyak kelapa sawit mencapai Rp. 103.144.553.486 dan pada saat penjualan 16.001.461 kg. dan pada produksi minyak inti sawit Rp. 1.517.966.631 dan pada saat penjualan 419.542 kg.

5.2 SARAN

Berdasarkan Kesimpulan diatas yang dapat disarankan sebagai berikut :

5.2.1 Saran Untuk Manajemen PTPN VII Unit Bekri Lampung Tengah

1. Manajemen perusahaan harusnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan biaya-biaya secara efisien. Sehingga penjualan dan laba yang direncanakan pada tahun berikutnya tercapai secara optimal.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan mengklasifikasikan biaya tetap dan biaya variabel secara tepat pada setiap periode, agar perusahaan dapat mengetahui berapa penjualan minimal yang harus diperoleh perusahaan agar perusahaan dapat menutupi semua biaya yang perusahaan keluarkan untuk produksi dalam satu periode.
3. Dalam *Break Event Point* juga biaya variabel dan biaya tetap dibutuhkan untuk dapat menghitung *Contribution Margin*, gunanya agar mengetahui perencanaan penjualan pada tingkat laba yang diharapkan. Namun jika perusahaan menginginkan laba yang maksimal maka perusahaan harus

menekan beberapa komponen yang terdapat dalam biaya variabel. Karena semakin kecil biaya variabel yang dikeluarkan maka semakin besar peluang perusahaan mendapatkan laba.

4. Dapat dilihat dari BEP (Unit) setiap tahunnya, perusahaan seharusnya mengerti berapa unit produk yang akan diproduksi agar mencapai titik impas, dan pada produksi berapa banyak perusahaan mencapaikan laba yang maksimal, karena apabila angka BEP(Unit) besar maka kinerja penjualan meningkat.

5.2.2 Saran Untuk Peneliti Yang Akan Datang

Bagi peneliti yang akan datang supaya dapat lebih mengembangkan dan memperluas pembahasan tentang Margin Kontribusi, dan menghitung *Break Event Point* (BEP), serta menentukan *Margin Of Safety* (Mos) maka setelah itu dapat melakukan perhitungan dalam perencanaan penjualan untuk perencanaan laba.

Untuk penelitian yang sejenis sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan metode lain dalam meneliti penjualan dan laba, agar dapat menjadi alat perbandingan untuk analisis *Break Event Point* (BEP).